



Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di SD Negeri 115 Buton

Wa Yusti¹, Suarti¹, Agusalim¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: yustihakim1@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV. Jenis yang digunakan dalam hasil penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua kategori upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada saat jam pembelajaran dan upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada saat luar jam pembelajaran. Adapun upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa di jam pembelajaran terdiri dari (1) Guru menyelenggarakan jam cerita pada saat jam pembelajaran, dimana bercerita sambil melakukan pembelajaran sangatlah efisien bagi siswa apalagi di saat siswa mulai bosan dengan pembelajaran (2) memberikan tugas membaca (3) membiasakan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai yang dimana dengan diadakannya literasi membaca agar siswa terbiasa membaca ketika diberikan tugas oleh guru untuk membaca dan upaya meningkatkan minat baca siswa di luar jam pembelajaran terdiri dari dua yaitu beli buku yang menarik minat baca siswa dan menyediakan waktu membaca.

Kata Kunci: Upaya Guru, Minat Baca, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the teacher's efforts to increase fourth grade students' interest in reading. The type used in the results of this research is descriptive qualitative research. The research subjects used were fourth grade teachers and fourth grade students. The techniques used in data collection were observation, interviews and documentation. The results of this research show that there are two categories of teacher efforts to increase students' reading interest, namely teacher efforts to increase students' reading interest during learning hours and teacher efforts to increase students' reading interest during non-learning hours. The teacher's efforts to increase students' interest in reading during learning hours consist of (1) Teachers holding story time during learning hours, where telling stories while learning is very efficient for students, especially when students start to get bored with learning (2) giving reading assignments (3) get used to reading literacy 15 minutes before learning begins, which means that students get used to reading when given assignments by the teacher to read and efforts to increase students' interest in reading outside of learning hours consist of two, namely buying books that interest students in reading and make time to read.

Keywords: Teacher Effort, Interest in Reading, Indonesian



1. Pendahuluan

Pendidikan adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan oleh orang dewasa terhadap tumbuh kembang anak agar mencapai kedewasaan dan mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupannya tanpa bantuan orang lain. Pendidikan merupakan hal terpenting yang harus diberikan oleh setiap individu karena nampaknya seseorang tidak dapat sepenuhnya memberikan kontribusi terhadap banyak hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan itu sendiri.

Guru adalah seseorang yang memiliki gagasan yang harus dipenuhi untuk kemaslahatan anak didik guna menjaga hubungan yang sebaik-baiknya dengan anak didik sekaligus menjunjung tinggi, mengembangkan, dan menerapkan kebajikan yang berkaitan dengan agama, budaya, dan ilmu pengetahuan. Karena tujuan utama guru adalah menciptakan, mengolah, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, maka guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) memiliki kedudukan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Selanjutnya, peran guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat strategis dan menentukan. Karena guru memilih materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, strategi untuk menentukan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, serta sikap, sangatlah penting. Kinerja guru dalam merencanakan atau mengembangkan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan tugas guru. Pada hakekatnya, guru sebagai pendidik baik anak-anak maupun orang dewasa akan membuat siswa terkesan melalui sikap dan perbuatannya. Setiap tindakan guru berpotensi membangun proses yang mendorong anak menjadi religius, beriman, dan memiliki nilai-nilai yang terpuji.

Membaca adalah proses atau tindakan kognitif yang berupaya menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa membaca merupakan proses mental yang digunakan untuk memahami isi bahan yang dibaca. Membaca dengan demikian lebih dari sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana; juga merupakan kegiatan memahami dan menafsirkan simbol-simbol atau tanda-tanda tertulis yang bermakna sehingga pesan penulis dapat dipahami. Penerimaan Pembaca Membaca dengan demikian dapat memberikan sumbangan pengetahuan, baik di sekolah maupun di masyarakat. Membaca adalah proses kompleks yang mencakup tidak hanya melafalkan kata-kata tertulis, tetapi juga aktivitas visual, mental, psikolinguistik, dan metakognitif.

Salah satu kunci keberhasilan membaca adalah minat. Karena jika tidak ada kepentingan maka segala tindakan akan dilakukan dengan cara yang kurang efektif dan efisien. Pengertian minat sebagai sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang dia ingin lakukan ketika dia memiliki kebebasan untuk memilih, ketika seseorang menilai sesuatu akan bermanfaat, dia akan menjadi tertarik, maka ini akan membawa kepuasan, ketika kepuasan menurun, minatnya juga akan berkurang, jadi minatnya tidak permanen, melainkan bersifat sementara atau berubah-ubah. Jika kita menggalakkan minat baca anak,

kita telah benar-benar menciptakan dasar untuk membantu anak kita menjadi pembelajar seumur hidup (lifelong learner), karena buku adalah jendela dunia yang membawa kita dan anak kita menjadi lebih muda. Tanpa diminta, minat adalah perasaan ingin dan rasa tertarik terhadap suatu kegiatan; Minat pada dasarnya adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri sendiri; semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar niatnya.

Meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar merupakan upaya kolaborasi yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Namun, salah satu kendalanya adalah rendahnya minat baca siswa sekolah dasar, serta kurangnya keinginan dan kemauan siswa itu sendiri. Dalam rangka meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar hendaknya diberikan dukungan dan dikenalkan dengan bahan bacaan agar siswa menjadi terbiasa membaca, dengan demikian kebiasaan membaca siswa selama di sekolah dasar akan menumbuhkan minat baca yang kuat. tinggi sampai siswa dewasa. Hal ini terlihat saat peneliti mengamati siswa kelas IV SDN 115 Buton; dari total 12 siswa, 7 siswa tidak berminat membaca karena kurangnya kebiasaan membaca dan terpengaruh oleh kemajuan teknologi sehingga menyebabkan siswa kehilangan minat membaca. Pada saat belajar, saya tidak dapat memanfaatkan secara maksimal fasilitas belajar dan sumber belajar siswa seperti buku pelajaran dan buku praktik kerja siswa. Minat baca yang rendah dapat bersumber dari lingkungan rumah atau sekolah yang kurang mendorong kegiatan membaca.

2. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau mendeskripsikan inisiatif guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV SD Negeri 115 Buton. Jadi, dengan menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini bersifat deskriptif. Subjek penelitian yang dimaksud disini adalah guru kelas IV, dan siswa kelas IV di SD Negeri 115 Buton. Pengumpulan data adalah tujuan utama dari penelitian, menurut Sugiyono (2012) prosedur pengumpulan data adalah tahapan proses yang paling penting. Dalam penelitian ini, tiga metode digunakan untuk mengumpulkan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator	Instrument		Dokumentasi
		Wawancara	Observasi	
1.	Guru menyelenggarakan jam cerita pada saat pembelajaran	Guru kelas Siswa	Siswa	Foto
2.	Memberikan tugas membaca	Guru kelas Siswa	Siswa	Foto
3.	Membiasakan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai	Guru kelas Siswa	Siswa	Foto

Data analisis adalah proses pengumpulan data secara metodis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Metode analisis data penulis dalam penelitian ini adalah metodologi analisis deskriptif kualitatif. Tiga aliran aktivitas simultan yang membentuk analisis data kualitatif,

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 hasil Penelitian

Hasil temuan mengungkapkan dua indikator upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu yang dilakukan pada saat pembelajaran dan yang dilakukan di luar pembelajaran.

Table 2. upaya guru untuk meningkatkan minat baca siswa

No	Indikator	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
01.00	Guru menyelenggarakan jam cerita pada saat pembelajaran	✓	
02.00	Memberikan tugas membaca	✓	
03.00	Membiasakan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai	✓	

Tabel diatas menjelaskan bahwa guru merencanakan jam cerita; upaya tersebut dilakukan setiap hari agar siswa tidak bosan saat mendengarkan cerita di kelas dan mengikuti kegiatan pembelajaran yang sangat efektif, terutama saat mereka mulai bosan belajar; dan (2) guru memberikan tugas membaca; (2) Meskipun pemahaman membaca sangat penting dalam budaya yang menghargai pendidikan, siswa masih kurang menunjukkan minat dalam membaca, terbukti dengan kurangnya minat mereka ketika diberikan tugas membaca. (3) Merasakan literasi membaca 15 menit sebelum kelas dimulai. Guru selalu berusaha untuk meningkatkan minat baca siswa dengan menyediakan waktu membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, dengan maksud agar siswa tidak lagi mengalami hinaan karena tidak bisa membaca. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca siswa diluar jam pembelajaran yaitu membelikan buku yang menarik minat baca siswa, di luar jam pembelajaran guru selalu berharap agar siswa tetap belajar lagi tetapi ketidak tertarikannya siswa untuk membeli buku agar di baca diluar sekolah menjadi kendala siswa lebih memilih membaca di perpustakaan yang telah menyediakan buku-buku bacaan. Dan menyediakan waktu membaca bagi siswa baik di jam jam istirahat sangat penting akan dapat terus mengasah kemampuan siswa dalam membaca Adapun lebih jelasnya bisa dilihat dipembahasan.

3.2 pembahasan

Guru selalu mencoba strategi yang berbeda yang mungkin digunakan di kelas untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca. Dalam pendekatan ini, instruktur dapat mengadakan waktu bercerita selama kelas, menugaskan bacaan, dan membaca keras selama 15 menit sebelum kelas. Bercerita sambil melakukan pembelajaran sangatlah efisien bagi siswa apalagi di saat siswa mulai bosan dengan pembelajaran, ibu guru selalu melakukan cara yang terbaik agar siswa tidak merasa bosan di dalam ruangan dan selalu ada perubahan bagi siswa. instruktur memberikan tugas membaca kepada siswanya baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagian siswa kurang minat dalam hal membaca karena ketidak tertarikannya Ketika diberikan tugas membaca kepada ibu guru.

Temuan dari wawancara yang dilakukan dengan guru selaku wali kelas menunjukkan bahwa di sekolah ada literasi pada pagi hari 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, anak disuruh membaca, didukung dengan kesaksian siswa.

Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa minat baca siswa masi sangat kurang dengan adanya literasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai ada siswa ada Sebagian siswa yang masi kurang suka dengan literasi tersebut , guru selalu

berupaya untuk menunjukkan jiwa membaca kepada siswa agar dapat meningkatkan minat baca siswa. Agar pembaca dapat memahami masalah yang ditonjolkan dalam bacaan, minat merupakan sugesti untuk memahami setiap kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan. Selain itu, Tampubolon (1990) menyatakan bahwa minat membaca seseorang didasarkan pada kesiapan atau keinginannya untuk mengenal huruf agar dapat memahami apa yang sedang ditulis (Dalman, 2014: 141).

Menurut Dwi Sunar Prasetyono (2008: 58), kerangka AIDA (perhatian, minat, keinginan, dan tindakan) sangat terkait dengan tahapan menuju kecintaan membaca. Sebuah objek yang dapat memicu ketertarikan atau rasa ingin tahu mendapat perhatian atau rasa ingin tahu berkat Prasetyono. Rangsangan atau keinginan untuk mencapai sesuatu (membaca) ditimbulkan oleh minat. Seorang anak dengan keinginan yang kuat akan termotivasi untuk membaca untuk memenuhi keinginan tersebut, dan mereka akan terus bekerja untuk menjadikan membaca sebagai prioritas dalam hidupnya. Hal ini sejalan dengan rasa ingin tahu, perhatian, rasa ketertarikan instruktur terhadap sesuatu (interest), yang kemungkinan besar dapat merangsang atau membangkitkan keinginan (desire), keinginan yang membara untuk membaca lebih banyak untuk memuaskan hasrat.

Kendala yang ditemukan yaitu kurang tertariknya siswa membaca di luar jam pembelajaran guru selalu berupa semaksimal mungkin agar siswa minat, ada dua indikator guru dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu beli buku yang menarik minat baca siswa dan menyediakan waktu membaca. Upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa sudah sangat baik karena guru sudah melakukan berbagai macam upaya agar siswa dapat tertarik membaca, peran guru juga yang selalu mengarahkan siswa agar tetap membaca, dari pembelajaran tiap harinya terlihat peningkatan antusias siswa dalam kegiatan membaca. Dari cara tersebut di dapatkan hasil dari 12 siswa kelas IV terdapat 5 siswa yang belum tuntas atau pandai dalam hal membaca. Dapat di simpulkan 7 siswa dapat meningkatkan minat baca yang direncanakan oleh guru.

Penelitian menunjukan kurangnya siswa belajar membaca di sebabkan karena tidak ada rasa ketertarikan untuk terus belajar membaca, dilihat dari ketika di berikan tugas membaca masi ada siswa kurang suka, waktu siswa yang kurang membaca di sekolah salah satu penyebab utama siswa masi belum mahir membaca, siswa yang jarang ke perpustakaan, kecuali di arahkan guru untuk mau ke perpustakaan juga salah satunya. Untuk mencapai itu maka upaya guru dalam meningkatkan minat baca di jam pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri 115 Buton seperti menyelenggarakan jam cerita pada saat jam pembelajaran termaksud upaya guru, menyediakan fasilitas-fasilitas yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa seperti perpustakaan, berbagai macam buku teks, membiasakan siswa membaca 15 menit serta guru selalu mengarkan siswa untuk perpustakaan dan memberikan tugas membaca di dalam kelas maupun di luar kelas seperti di rumah merupakan upaya guru agar meningkatkan minat baca siswa. Guru selalu berupaya semaksimal mungkin berbagai cara untuk meningkatkan minat baca siswa seperti yang sudah di jelaskan di atas. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca seseorang tidak dapat berkembang dengan sendirinya, melainkan membutuhkan bantuan orang lain melalui dorongan atau prakarsa lain yang dapat mendorong anak untuk membaca. Hal ini tidak terlepas dari ketersediaan berbagai macam bahan bacaan serta tanggung jawab guru

untuk mengembangkan jiwa siswa. membaca baik di dalam maupun di luar kelas dengan anak-anak.

4. kesimpulan

Untuk meningkatkan minat baca siswa, guru kelas IV SDN 115 Buton melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) mengatur jam cerita pada jam pembelajaran; (2) menugaskan membaca; (3) menghibur literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai; dan (2) meningkatkan minat baca siswa di luar jam pelajaran dengan mendorong siswa rajin berkunjung ke perpustakaan dan membaca di rumah. upaya guru di kelas IV SD Negeri 115 Buton meningkatkan minat baca mereka diluar jam pembelajaran yaitu dengan menyuruh siswa untuk rajin membaca di perpustakaan guru juga menyediakan waktu membaca kepada siswa seperti di jam jam istirahat, pentingnya untuk membuat anak memahi betapa perlu untuk bisa membaca, apalagi dengan siswa tidak tertarik untuk membeli buku agar bisa di baca sepulang sekolah hal ini menjadi PR kepada guru guru untuk menumbuhkan minat untuk rajin membaca.

Daftar Pustaka

- Achmad H.P. (2011). "Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi". Jakarta: Prenada Media Group.
- Agusalim, dkk. (2021). "Konsep Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah". Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Agusalim, dkk. (2022). "Konsep Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi". Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Akbarita, R., Mulyati, S., & Irawati, S. (2015). Interaksi guru dan siswa kelas VII untuk membantu memahami konsep transformasi. Tahun III, Nomor 1, Januari 2016, 69, 16.
- Basri, F., Sahib, H., & Kaharuddin, K. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(8), 3043-3052.
- Bafadal Ibrahim. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bangsawan, I. (2018). "Minat Baca Siswa". Banyuasin: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata.
- Darmadi. (2018). "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini". Bogor: Guepedia Publisher.
- Herlinawati, R., Nugraha, A. E., & Mardiana, M. (2021). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Pada Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Ahfal Ella Hilir. Masa Keemasan: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 6-11.
- Khairunnis. (2017). "Peranan Guru Dalam Pembelajaran". Medan: Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Luchiyanti A. (2022). "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar". *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 84-92.
- M, Elendiana. (2020). "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54- 60.

- Nurtika, L. (2021). "Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi". Jawa Tengah: Lutfi Gilang.
- Prastowo Andi. (2012). "Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Kudus, U. M. (2020). "Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3).
- Setiawati, M. Z., & Rahmawati, A. F. (2019, March). Peranan guru dalam penggunaan multimedia interaktif di era revolusi industri 4.0. In *Prosiding seminar nasional program pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Slameto, (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Sugiyono. (2012). "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad. (2013). "Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah SD" Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syafril. (2017). "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan". Depok: Prenada Media Group.
- Syafruddin Nurdin Dan Basyiruddin Usman. (2002). "Guru Professional dan Implementasi Kurikulum". Jakarta: Ciputat Pers.